INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami

Nadia Yusri[1*], Muhammad Afif Ananta[2*], Widya Handayani[3*], Nurul Haura[4*]

[*1, 2, 3, 4]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
[*1] email: nadiayusri88@gmail.com
[*2] email: afifananta604@gmail.com
[*3] email: widyahandayani338@gmail.com
[*4] email: hauranazher@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Received: September 30, 2023
Revised: December 2, 2023
Accepted: December 22, 2023
Available Online: January 3, 2024

Keywords:
Islamic Religious Education; Islamic Character.

Please cite this article: Yusri, Nadia., Ananta, Muhammad Afif., Handayani, W., Haura, Nurul. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2 (1), 15-28.

ABSTRACT

Islamic Religious Education is considered one of the main pillars in shaping Islamic character among students. This education involves conscious efforts to convey, guide, and teach the values of Islam so that students can understand, internalize, and practice Islamic teachings in their daily lives. This article utilizes the library research method, drawing on various journal references and books that discuss Islamic Religious Education as a character builder. In this context, Islamic Religious Education is expected to play a significant role in shaping a society with strong moral responsibility and Islamic character. It is a long-term investment to create individuals who are not only intellectually intelligent but also possess noble character in accordance with Islamic teachings.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter yang Islami pada peserta didik. Pendidikan tersebut melibatkan upaya sadar untuk menyampaikan, membimbing, dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menggunakan metode penelitian studi Pustaka (library research) dengan menggunakan bebrapa refrensi jurnal dan juga buku yang membahas tentang Pendidikan agama islam sebagai pembentuk karakter. Dalam hal ini pendidikan agama Islam diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan karakter Islami yang kuat. Ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran Islam.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Page: 15-28

Copyright© 2024. **Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora**. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam mempunyai kualitas dan sifat yang khas sebagai suatu proses yang terencana. Hal ini mencakup pengembangan, perluasan, dan penguatan prinsip-prinsip spiritual dan dasar keimanan pada masyarakat. Keseluruhan diri seseorang terdiri dari nilai-nilai keimanan yang diwujudkan dalam perilaku lahiriah dan batiniahnya (Pinem, 2019). Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan untuk memotivasi dan memungkinkan perilaku pribadi.

Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan kepekaan peserta didik agar emosi yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual Islam mengatur sikap dan tindakannya (Setiawan, 2021a). Selain memuaskan keingintahuan intelektualnya dan menghasilkan uang dari dunia material, siswa diajarkan untuk menimba ilmu agar menjadi individu yang logis, taat, dan mampu menghidupi keluarga, komunitas, dan sesama warga negara secara moral, etika, dan spiritual. Pendapat ini berakar pada keimanan yang kuat kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter merupakan komponen utama sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan peradaban bangsa, menumbuhkan karakter, dan menumbuhkan kemampuan. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Albi & Setiawan, 2023).

Pendidikan karakter mencakup pengetahuan yang diterapkan dalam seluruh aktivitas siswa di rumah, di sekolah, dan di masyarakat bukan sekadar menjadi materi yang dapat dipelajari dan diingat (Ibrahim, 2018). Ini adalah proses berkelanjutan yang

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

melibatkan pembiasaan, misalnya. Masyarakat, orang tua, dan sekolah semuanya mempunyai peran dalam mensukseskan pendidikan karakter.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penulis berpendapat bahwa diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengetahui bagaimana guru mengajarkan pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal pengembangan siswa yang bermoral dan berwawasan Islami. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam, penelitian ini juga akan berkonsentrasi pada proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dan mengidentifikasi hambatan-hambatannya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mendalami pemahaman teoritis dan konseptual terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami. Studi pustaka akan mengeksplorasi literatur-literatur terkait konsep pendidikan, karakter Islami, strategi pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, serta tantangan dan peran pendidikan agama Islam (Sujarweni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan analisis konseptual yang kokoh terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami.

C. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan seumur hidup yang berlangsung baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia (Suprapto, 2019). Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, dan keluarga sama-sama mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidikan perlu dijalankan dalam suatu sistem yang kohesif dan terpadu untuk mencapai tujuannya.

Dalam bahasa Yunani, "*pedagogi*" dan "*pedagogia*" berarti "membimbing dan mengarahkan anak menuju tumbuh kembang yang optimal agar dapat mandiri dan

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

bertanggung jawab". Dari sinilah kata "pendidikan" berasal. Pendidikan adalah upaya yang disengaja oleh manusia untuk membantu orang lain mencapai potensi penuh mereka atau untuk berbagi nilai-nilai mereka dengan anggota masyarakat lainnya (Hasrian Rudi Setiawan, 2018). Pengajaran, pelatihan, dan cuci otak adalah tiga metode yang dapat digunakan untuk mentransfer nilai.

Seseorang sebenarnya dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan cita-cita Islam melalui pendidikan, memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam yang diamanatkan Allah. Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam adalah suatu upaya yang disengaja untuk mengajarkan, melatih, dan membimbing peserta didik agar menghormati agama lain sekaligus membantu mereka mempercayai, memahami, menghayati, dan menghayati nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan agama Islam selanjutnya merupakan upaya membimbing dan membina peserta didik agar memahami, menghargai, dan menghayati sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Harfiani & Setiawan, 2019). Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan individu-individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan, serta mampu menyadari bahwa dirinya adalah wakil Tuhan di muka bumi. dan memiliki sikap yang lurus secara moral. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan "Insan Kamil", manusia utuh, bermoral tinggi, dan dapat menjadi pembawa amanah di dunia.

Membangun Karakter Yang Islami

Pembentukan karakter Islami adalah proses yang disengaja dan terukur untuk membentuk seorang Muslim menjadi pribadi yang bermoral, berperilaku jujur, dan patuh pada ajaran Islam (Setiawan, 2021b). Selain mengajarkan masyarakat tentang akhlak yang baik dan buruk, proses pengembangan karakter ini juga mencakup latihan pembiasaan yang membantu masyarakat menerapkan nilai-nilai karakter Islami secara konsisten dalam segala aspek kehidupan, di mana pun dan kapan pun.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang disengaja dan terukur untuk menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi. Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan non-formal melalui penerapan pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maksum, seperti Hadits dan Alquran.

Pengembangan karakter Islam juga mencakup penerapan ajaran Islam secara keseluruhan (*kaffah*) sebagai contoh karakter muslim yang ditonjolkan dan diilustrasikan oleh Nabi Muhammad SAW, serta unsur kecerdasan spiritual dalam menangani pertanyaan tentang makna dan nilai. Pengembangan karakter Islami di kampus sangat penting karena membantu pemeliharaan jati diri mahasiswa dan pembentukan kepribadian yang terpuji. Selain itu, ini membantu pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip inti Islam seperti toleransi, kebaikan, kejujuran, dan ketulusan.

Ajaran Islam sangat menekankan pada pengembangan akhlak, budi pekerti, dan karakter manusia. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah klaim dan sindiran yang menyoroti pentingnya budi pekerti dibandingkan ilmu. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami di kampus dan melalui pendidikan formal dan informal merupakan langkah penting dalam mewujudkan manusia yang menjunjung tinggi akhlak, akhlak mulia, dan rasa percaya diri yang kuat sejalan dengan ajaran Islam.

Proses Pembentukan Karakter Yang Islami

Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam karena memberikan mereka pengetahuan tentang keimanan yang menjadi landasan bagi pengembangan akhlak. Siswa dibimbing menuju dimensi keagamaan melalui akhlak tersebut. Namun, pengembangan karakter adalah proses yang sulit dan memakan waktu. Selain lingkungan sekitar, proses ini dipengaruhi oleh faktor internal (seperti naluri,

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

kemauan, hati nurani, dan keturunan) dan faktor eksternal (seperti pendidikan dan lingkungan).

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, terbukti dengan perintah Allah SWT yang menyatakan tujuan utama nabi adalah mengangkat akhlak masyarakat. Pembahasan hakikat makna karakter sejalan dengan konsep akhlak Islam yang juga membahas perilaku manusia. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan seperangkat sikap yang tertanam dalam jiwa dan siap menimbulkan berbagai perbuatan tanpa memerlukan banyak pemikiran. Menurut Suwito, moralitas kadang-kadang disebut ilmu tentang perangai atau tingkah laku karena memungkinkan seseorang memahami keutamaan jiwa, belajar bagaimana memperolehnya, dan menyucikan jiwa yang ternoda.

Karakter pada dasarnya adalah seperangkat prinsip moral yang mendefinisikan seseorang dan diwujudkan dalam tindakannya. Karakter ini secara logis berasal dari tindakan, perasaan, latihan, dan prakarsa seseorang atau kelompok. Perbincangan mengenai moralitas dan karakter mengungkapkan inti makna yang sama, yaitu berkaitan dengan kepedulian moral manusia, kesadaran akan prinsip-prinsip moral yang patut dipegang, dan penerapan praktisnya dalam aktivitas sehari-hari. Menurut sejumlah hadis Nabi yang menyoroti pentingnya pendidikan akhlak seperti hadis yang mengajarkan anak bersikap baik dan terpelajar atau akhlak merupakan fokus utama pendidikan dalam Islam.

Konsepsi Islam tentang pendidikan mengakui bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk memberi manfaat atau merugikan alam, serta potensi surgawi yang memiliki tujuan di luar dunia material. Setelah itu, manusia diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi ketiga ini, yang menjadi landasan bagi pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mencakup aspek ilmu, akhlak, dan keimanan (Rismaningtyas et al., 2019).

Islam sangat menekankan akhlak, terbukti dari sejumlah hadis Nabi yang salah satunya menyerukan untuk mendidik dan mengajarkan kebaikan kepada anak. Konsepsi pendidikan Islam mengakui bahwa manusia mempunyai potensi luar, seperti kemampuan

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

untuk: 1) memberikan manfaat bagi alam; 2) berpotensi merusak lingkungan hidup; 3) potensi surgawi yang mempunyai tujuan non-materi.

Manusia harus mengembangkan potensi ketiga ini, yang menjadi landasan bagi gagasan pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh dan mencakup moralitas, ilmu pengetahuan, dan keimanan.

Dalam arti yang lebih luas, Ibnu Faris menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membimbing umat dengan memanfaatkan seluruh potensi pedagogi yang dimilikinya. Metode ini mencakup langkah-langkah yang cocok untuk mengajarkan antara lain tentang jiwa, moral, akal, fisik, agama, sentimen sosial politik, ekonomi, keindahan, dan semangat jihad. Penekanan Islam pada pengembangan manusia seutuhnya tercermin dalam pendekatan holistik ini, yang menekankan pada spiritualitas, moralitas, intelektualitas, dan pragmatik kehidupan sehari-hari.

Gagasan pendidikan moral yang komprehensif muncul sebagai jawaban atas kebutuhan hidup manusia, yang meliputi hubungan harmonis antara manusia dengan alam, Tuhan, dan manusia lainnya. Pendidikan Islam selalu memberikan penekanan yang kuat pada akhlak karena akhlak dipandang sebagai landasan keseimbangan hidup manusia dan kunci untuk membuka potensi penuh dari pendekatan pedagogi lainnya. Ajaran moral Islam meliputi: 1) Kebijaksanaan: Kemampuan untuk membedakan secara psikologis antara yang baik dan yang salah; 2) *Syajaah* (kebenaran): Kemampuan mengendalikan emosi melalui cara-cara rasional, atau melepaskan emosi yang terpendam; 3) *Iffah* (kesucian): Kemampuan menundukkan kecenderungan atau nafsu sesuai dengan akal dan syariat; 4) *'Adl* (keadilan): Keadaan batin yang mengendalikan intensitas perasaan dan dorongan hati sesuai dengan syarat hikmah ketika dikeluarkan atau dibuang.

Prinsip-prinsip ini menyoroti fakta bahwa jiwa manusia secara inheren mampu memiliki keinginan baik dan jahat, dan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membantu orang menyalurkan dorongan hati mereka menuju keinginan baik. Islam menjunjung

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

tinggi pendidikan sebagai sarana membantu anak mengembangkan moralitas (Hadi et al., 2022).

Islam memandang pengembangan akhlak anak sebagai prinsip utama tujuan pendidikan. Al-Ghazali mengemukakan teori pendidikan yang mengupayakan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, memandang hubungan yang lebih dekat ini sebagai tolok ukur kesempurnaan manusia. Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah pengabdian kepada Tuhan; Materi pendidikan moral dapat diterapkan pada berbagai bidang keilmuan. Namun, tidak diperlukan materi khusus untuk mengajarkan moralitas.

Pandangan ini menunjukkan bahwa prinsip utama pendidikan Islam adalah moralitas. Dalam kaitan ini, nilai pendidikan karakter di sekolah diakui sebagai langkah awal membangun masyarakat yang hebat, bermartabat, dan mendunia. Dengan memasukkan penanaman nilai-nilai moral ke dalam setiap mata pelajaran, maka pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter atau moral.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Yang Islami

Karakter keislaman sangat dibentuk oleh pendidikan agama Islam, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam dipandang sebagai salah satu pilar utama penunjang pengembangan karakter peserta didik. Teks-teks seperti syahadat, Alquran, Hadits, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak dirasa dapat menjadi bahan penolong yang bermanfaat dalam pengembangan karakter. Pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai sarana untuk mengubah ilmu pengetahuan ke dalam konteks keagamaan, sehingga dapat membantu membentuk kepribadian siswa. Selain itu, pendidikan agama Islam dinilai penting secara strategis dalam melestarikan dan menumbuhkan semangat pengorbanan para pendiri NKRI dengan membentengi nilai-nilai kebangsaan sebagai identitas dan karakter sosial. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam tindakan dan mentalitasnya sehari-hari.

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Asmaun Sahlan mencantumkan penciptaan lingkungan keagamaan, internalisasi nilai-nilai melalui pemahaman dan bimbingan, pemberian teladan, pembiasaan, dan peradaban sebagai metode pembinaan budaya keagamaan. Menyapa, mengaji, melaksanakan tawadhu, istighasha, shalat dhuha, dan ritual lainnya adalah beberapa contoh budaya keagamaan.

Pelajaran agama Islam dianggap sebagai titik awal yang penting untuk mengelola dan mengembangkan karakter siswa di kelas. Dengan demikian, dipandang relevan untuk menerapkan strategi pengembangan karakter religius melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, membangun lingkungan di luar kelas dan menumbuhkan suasana kegiatan pembelajaran yang produktif dan sukses dipandang sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan karya yang berkarakter dan berkepribadian positif.

Landasan utama pembentukan akhlak pada anak adalah dengan memberikan pemahaman yang baik tentang aqidah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi landasan untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya, oleh karena itu pembelajaran agama Islam di sekolah dipandang sangat penting. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai landasan untuk membentuk anak yang berakhlak mulia, berkeyakinan agama yang kuat, dan berilmu tinggi. Dengan demikian, prinsip utama pengembangan karakter diyakini adalah pengenalan pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama menekankan pada nilai penanaman moral, dimulai dari kesadaran beragama pada anak. terdiri dari pengajaran sejarah Islam sebagai teladan hidup, pengajaran fiqh sebagai pedoman hukum dalam beribadah, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, pengajaran aqidah sebagai landasan agama, dan pengajaran akhlak sebagai pedoman tingkah laku manusia, keduanya baik dan buruk.

Berikut adalah peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter yang Islami:

1) Landasan Moral dan Etika:

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral yang kuat dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah. Selanjutnya etika Islam membimbing individu untuk bertindak dengan integritas dalam setiap aspek kehidupan mereka.

2) Pemahaman Ajaran Islam:

Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan informasi agama, tetapi juga membantu peserta didik memahami implikasi praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pemahaman mendalam terhadap agama membantu membentuk landasan kuat bagi karakter yang Islami.

3) Pengembangan Kesadaran Spiritual:

Pendidikan agama Islam memfasilitasi pengembangan kesadaran spiritual dengan mengajarkan praktik ibadah, meditasi, dan refleksi. Kesadaran spiritual juga membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan kedewasaan.

4) Pembentukan Akhlak Mulia:

Pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk akhlak mulia, termasuk sikap rendah hati, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Akhlak yang baik menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter yang positif.

5) Pengenalan Nilai Kebaikan dan Keburukan:

Pendidikan agama Islam juga membantu peserta didik memahami konsekuensi moral dari tindakan mereka. Kesadaran akan nilai-nilai kebaikan dan keburukan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan moral.

6) Pencegahan Terhadap Perilaku Negatif:

Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

positif, Pendidikan agama Islam membantu peserta didik mengembangkan sikap pencegahan terhadap perilaku yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

7) Penguatan Identitas Islami:
   Pendidikan agama Islam memperkuat identitas Islami peserta didik dengan mengajarkan sejarah Islam, nilai-nilai kultural, dan praktik ibadah. Identitas Islami yang kuat membangun kepercayaan diri dan kestabilan emosional.
8) Pengembangan Kemandirian Moral:
   Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan aturan moral, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan kemandirian moral. Kemampuan membuat keputusan moral yang tepat merupakan wujud dari karakter yang matang.
9) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:
   Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memastikan konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai Islami. Lingkungan yang mendukung secara kolektif membantu membentuk karakter Islami secara holistik.
10) Pengembangan Pemahaman Sosial dan Kemanusiaan:
   Pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap kebutuhan sosial dan kemanusiaan. Kesadaran akan tanggung jawab sosial memberikan landasan bagi karakter yang peduli dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, peran Pendidikan agama Islam yang menyeluruh dan terintegrasi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menghasilkan individu yang taat pada ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Islami

Tantangan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami di era modern dapat diidentifikasi dari beberapa aspek. Salah satu tantangannya adalah

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

kurangnya pendidikan agama Islam yang berorientasi pada akhlak, moralitas, dan latihan pengalaman untuk membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam juga dihadapkan pada masalah dalam membina karakter siswa, yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga. Selain itu, pendidikan Islam juga dihadapkan pada perubahan zaman dan problematikanya, sehingga harus didesain mengikuti irama perubahan zaman tersebut.

Beberapa siswa hanya mengikuti peraturan dan tugas ketika mereka diawasi oleh guru, yang menunjukkan kurangnya kesadaran mereka tentang perilaku yang mencerminkan kepribadian Muslim. Begitu mereka berada di luar kelas dan yakin bahwa mereka tidak diawasi secara ketat, mereka sering kali mengekspresikan kemandiriannya dan bertindak berdasarkan keinginannya sendiri.

Karena latar belakangnya yang beragam, siswa pun mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang beragam dalam pengembangan karakter muslim. Meskipun hal tersebut membantu siswa mengembangkan karakter Muslimnya, lingkungan keluarga juga dapat merugikan mereka. Tidak semua siswa bersekolah dari rumah tangga yang menjunjung tinggi pendidikan, tradisi, atau agama.

Dampak lingkungan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pergaulan, memberikan ancaman yang signifikan terhadap perkembangan moral siswa. Lingkungan sekitar siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap ide dan perilakunya, terutama mengingat pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini. Mayoritas pelajar mendapatkan sumber pencerahan utama informasi mengenai tren fashion, modifikasi mobil, bahkan seksualitas dari teman atau internet. Sayangnya, hal ini bertentangan dengan idealisme yang ada, yaitu orang tua dan pendidik yang selalu mengutamakan kepentingan terbaik dan pertumbuhan pribadi siswanya harus menjadi sumber informasi utama mengenai masalah seksual.

Pendidikan agama Islam harus mampu memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman. Hal

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

ini memerlukan penguatan peran yang dimainkan instruktur dalam membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka dan meningkatkan pendidikan agama Islam, yang memberikan penekanan kuat pada moral, moralitas, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Selain itu, kurikulum pendidikan agama Islam perlu direvisi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik dan tetap berdaya saing dalam menghadapi persaingan global. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat memainkan peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan karakter Islami yang kuat.

D. Kesimpulan

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter yang Islami. Pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembentuk akhlak, moralitas, dan karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter Islami melibatkan aspek-aspek seperti penanaman nilai-nilai agama, internalisasi ajaran Islam, dan pengembangan kecerdasan spiritual. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai suatu sistem pendidikan yang memungkinkan individu dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Tujuannya adalah menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa kepada Tuhan, dan mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Tantangan Pendidikan agama dalam membentuk karakter adalah kurangnya orientasi pada akhlak dan moralitas, perubahan zaman dan problematiknya, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan strategi yang relevan dengan perubahan zaman, memperkuat peran guru dalam membina karakter siswa, dan mereformasi kurikulum pendidikan agama Islam agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan karakter Islami yang

INTEGRASI
JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA
E-ISSN: 2986-0474
Vol. 2, No. 1 (2024)

kuat. Ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan sesuai dengan ajaran Islam.

E. Referensi

Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *1*(2), 55.

Hadi, N. M., Syaifullah, & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, *4*(1), 53–66.

Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *5*(2), 235–243.

Hasrian Rudi Setiawan. (2018). Media Pembelajaran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *1*(2), 32.

Ibrahim, H. (2018). KONTEKSTUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PINRANG. *Jurnal Studi Pendidikan ,Al Ishlah*, *XVI*(1).

Pinem, R. K. B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *11*(2), 54.

Rismaningtyas, R. ., Sujatmiko, P., & Kurniawati, I. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X Semester Ii Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika (JPMM) Solusi*, *III*(4), 367–382.

Setiawan, H. R. (2021a). *Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. *2*, 843–850.

Setiawan, H. R. (2021b). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.